

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) merupakan salahsatu Perguruan Tinggi Swasta milik amal usaha Muhammadiyah yang berlokasi di Yogyakarta. Berdasarkan Edurank.org (2023) edisi April Universitas Ahmad Dahlan menempati peringkat 36 Perguruan Tinggi Nasional, peringkat 3 Perguruan Tinggi Swasta se-DIY, peringkat 3 Perguruan Tinggi Muhammadiyah & Aisyiyah, dan peringkat 834 dari 5.830 Perguruan Tinggi di Asia.

Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi berlokasi di kampus 4 UAD dengan memiliki 3 Program Studi yaitu Sastra Inggris, Sastra Indonesia, dan Ilmu Komunikasi. Dari halaman web fsbk.uad.ac.id (2021) juga di jelaskan bahwa awalnya Fakultas ini bernama Fakultas Sastra yang diselenggarakan di tahun 1997 dan hanya ada 2 program studi saja yaitu Sastra Inggris dan Sastra Indonesia. Namun pada tahun 2012 terdapat Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 34/E/O/2012 untuk menyelenggarakan program studi Ilmu Komunikasi. Dan berubah nama menjadi Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi setelah adanya surat Keputusan Rektor Universitas Ahmad Dahlan nomor 138 tahun 2012.

Hasil observasi dari halaman web Uad.ac.id (2023) organisasi kemahasiswaan Universitas Ahmad Dahlan masuk dalam Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) terdiri dari Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPM U), Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM U), Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPM F) yang berjumlah 10, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM F) yang berjumlah 10, dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) yang berjumlah 44 himpunan. Di Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi terdiri dari Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi (DPM FSBK), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi (BEM FSBK), Himpunan Program Studi Sastra Inggris (HMPS Sastra Inggris/ASELIS), Himpunan Program Studi Sastra Indonesia (HMPS Sastra Indonesia/HMPRISAI), dan Himpunan Program Studi Ilmu Komunikasi (HMPS Ilmu Komunikasi/HIMAKOM).

Kampus merupakan tempat dimana mahasiswa menimba ilmu yang fokusnya tidak hanya di mata kuliah saja. Terdapat beberapa kegiatan yang ada di lingkungan kampus, salah satunya yaitu Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa). Hasil observasi dari halaman web news.uad.ac.id (2023) yang dimuat dalam salah satu beritanya, saat ini lembaga tersebut mengalami penurunan minat oleh mahasiswa sehingga perlu adanya pemahaman terkait urgensinya. Tidak jarang mahasiswa yang sudah menjadi pengurus di Ormawa memilih keluar dari organisasinya. Hasil observasi pra penelitian di Kongres Ormawa FSBK periode 2022/2023 yang berlangsung dari 21-27 September

2023 di Kampus 4 UAD pada bagian laporan pertanggungjawaban, ada beberapa pengurus Ormawa yang mengundurkan diri dari kepengurusan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Kosasih (2016) dalam pra penelitiannya menyampaikan sebagian mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengatakan mengikuti organisasi tidak penting karena menghambat dalam menyelesaikan tugas kuliah, waktu luangnya menjadi terbatas, terkadang terjadi perselisihan karena perbedaan pendapat, serta mengganggu manajemen waktu yang akibatnya mempengaruhi prestasi akademik, dan terkadang bisa memperlambat masa studi. Sehingga perlu ditingkatkannya ketertarikan mahasiswa atau pengurus organisasi kemahasiswaan dalam mengikuti dan menjalaninya.

Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) merupakan organisasi yang berada di tingkat Universitas. Salah Satu tujuannya adalah untuk melatih soft skill mahasiswa dalam memimpin, mengkoordinir, *public speaking*, disiplin, dan bertanggung jawab atas apa yang diamanahkan (Pertiwi et al., 2021). Pentingnya organisasi kemahasiswa di perguruan tinggi tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan. Point ke-5 dalam pasal tersebut menyatakan ketentuan lain mengenai organisasi kemahasiswaan diatur dalam statuta perguruan tinggi (Peraturan.bpk.go.id, n.d.).

Kesadaran dalam berorganisasi tidak lepas dari *feedback* apa yang akan didapatkan, dengan begitu perlu adanya sebuah komitmen dalam menjalaninya. Sebagai pemeran utama dalam melakukan gerakan pembaharuan dan sebagai seorang yang berintelektual, mahasiswa perlu memiliki kontrol dalam mengembangkan keimanan, berfikir secara kritis, sistematis, realistis, dan bertanggung jawab atas tugasnya sebagai akademisi dengan berbagai kebermanfaatannya terhadap masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan dokumen Statuta UAD tahun 2022 BAB IX tentang Mahasiswa dan Alumni bagian Kemahasiswaan pasal 42 (Bppu.uad.ac.id, 2023).

Efektifitas komunikasi dalam berorganisasi juga berpengaruh dalam berlangsungnya suatu organisasi (Hadijaya, 2015). Hubungan ilmu komunikasi dengan organisasi bisa dipahami terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi jalannya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Sidin & Della, 2021). Hubungan ini membahas mengenai pengaruh suatu komunikasi yang berada dalam organisasi. Baik itu secara metodologi, media penyebarannya, proses-prosesnya, maupun faktor-faktor tertentu lainnya.

Sudah banyak ahli yang mendefinisikan pengertian dari komunikasi dan organisasi, dilihat dari segala sudut pandang yang berseberangan namun pada intinya memiliki esensi yang sama. Zaenal (2020) menyatakan bahwa komunikasi itu memiliki pola yang kompleks karena melibatkan hubungan antar manusia. Sumber lain mengemukakan bahwa organisasi terbentuk oleh sekumpulan orang yang memiliki kompetensi di berbagai bidang tertentu

sesuai dengan kebutuhan sistem kerja dan memiliki struktur yang sistematis (Siregar et al., 2021).

Dengan adanya uraian diatas dan pentingnya adanya komunikasi dalam menjalani organisasi kemahasiswaan, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait “Fungsi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Minat Berorganisasi pada Ormawa FSBK UAD”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dibuat menjadi rumusan masalah yaitu, bagaimana fungsi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat berorganisasi pada Ormawa FSBK UAD ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk meneliti lebih dalam tentang fungsi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat berorganisasi pada Ormawa FSBK UAD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan organisasi kemahasiswaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai fungsi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat berorganisasi mahasiswa di organisasi kemahasiswaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk pengurus organisasi kemahasiswaan di Universitas Ahmad Dahlan dalam meningkatkan minat berorganisasi mahasiswa.

E. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yaitu pada fungsi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat berorganisasi pada Ormawa FSBK UAD.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian Sebelumnya

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti membuat tinjauan dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam proses penelitian, beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan yaitu:

Tabel 1.1

Penelitian Sebelumnya

Nama & Sumber Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Abdul Manan Nasution. Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam. <i>Volume 16, Nomor 2 Tahun 2022</i></p> <p>http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/5373</p>	<p>Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa IAIN Padangsidempuan memiliki korelasi.</p>
<p>Fitri Oviyanti. <i>Journal of Islamic Education Management. Volume 2, Nomor 1 Tahun 2016</i></p> <p>http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/el-</p>	<p>PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN INTRA KAMPUS DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Tingkat kecerdasan interpersonal mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang berada pada kategori nilai sangat tinggi dengan rata rata</p>

idare/article/view/905	INTERPERSONAL MAHASISWA		prosentasenya 78,61%.
Kosasih. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. <i>Volume 25, Nomor 2 Tahun 2016</i> https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/6196	PERANAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM PENGEMBANGAN CIVIC SKILLS MAHASISWA	Kualitatif	Faktor yang menjadi penghambat sebuah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan terutama yang erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan kewarganegaraan. Hambatan tersebut dirangkum menjadi dua yaitu hambatan secara internal dari diri mahasiswa itu sendiri dan eksternal. Hambatan eksternal datang dari luar

			mahasiswa atau organisasi tersebut.
--	--	--	-------------------------------------

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu penelitian pertama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu fokusnya pada pengaruh organisasi kemahasiswaan ekstra kampus terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

Peneliti penelitian kedua menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *etnografi* yang memakai perspektif *emic*. Analisis peneliti dalam penelitian kedua ini menggunakan analisis data Spradley yang memiliki tahapan menganalisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural.

Pada penelitian ketiga terdapat perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan, yaitu fokus peneliti penelitian ketiga berada pada pengembangan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa.

2. Kerangka Teori

a. Teori Sistem Terbuka

Proses komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan bertukar informasi serta melakukan proses transmisi, dimana pada proses komunikasi ini mempengaruhi gaya kepemimpinan dalam organisasi. Komunikasi dalam suatu sistem yang berbentuk dalam proses aktivitas,

sering identik dengan *specified the different classes of behaviors*. Secara lebih luas Katz & Kahn (1966) mengemukakan bahwa dalam konsep sistem secara terbuka yaitu interaksi seseorang sebagian besar merupakan perilaku yang komunikatif, dalam mencapai efektivitasnya dilakukan dengan menentukan kelas-kelas perilaku sesuai dengan kebutuhan sistem.

Heryana (2021) menjelaskan dalam setiap sistem terdapat pengaturan antar bagian, hubungan pada setiap bagian, dan adanya dinamika yang terjadi sehingga membawanya ke dalam satu kesatuan menyeluruh. Pada konsep ini membuat organisasi bisa dipahami seseorang dari berbagai bagian-bagian dinamikanya. Selain itu juga menegaskan untuk menghindari penerapan saluran yang kurang efektif pada saat menjalin komunikasi di dalam sistem.

Teori sistem mengakui bahwa dalam memahami sistem yang terorganisir perlu mempelajari hambatan-hambatan yang terjadi serta melihat berbagai saluran komunikasi yang dijalin dalam mencapai tujuan di suatu organisasi. Pada kondisi seperti ini tidak menutup kemungkinan untuk menciptakan saluran komunikasi baru yang mempengaruhi perilaku dalam organisasi.

Menurut Katz & Kahn, dikutip dalam buku *The Oxford Handbook of Organizational Citizenship Behavior* yang ditulis

Podsakoff et al. (2018) menjelaskan ada tiga kelompok perilaku yang sebagian besar didorong dengan metode motivasi yang berbeda, yaitu:

- 1) Dalam suatu sistem harus menarik sesuai dengan ciri dari organisasinya dan mempertahankan orang-orang yang berada di dalamnya dengan memberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi sesuai dengan keanggotaan di setiap organisasi.
- 2) Setiap anggota harus memiliki kelebihan lebih dalam menjalankan tugas yang mereka pegang. Sebagai bentuk *feedback* nya, perlu diberikan penghargaan secara insentif untuk memotivasi kinerja sehingga membuat lebih produktif dan dapat melampaui target kerja.
- 3) Melakukan improvisasi dalam memecahkan masalah secara kolaboratif walaupun di luar *job desk*, sehingga menumbuhkan perasaan saling memiliki dalam organisasi. Hal tersebut secara tidak langsung menumbuhkan motivasi anggota dan mengurangi kecemasan ketika mendapatkan masalah saat menjalankan pekerjaan.

Dalam sistem terbuka menjelaskan setiap organisasi dapat mencapai tujuannya dengan cara atau jalur yang berbeda-beda. Fungsi komunikasi dalam organisasi memiliki peran penting dalam memberi kontrol serta pengaruh dalam suatu sistem.

b. Organisasi

1) Definisi Organisasi

Merupakan sekumpulan orang yang bersifat formal, memiliki struktur, dan terkoordinir serta saling kerja sama dalam mewujudkan tujuan bersama. Organisasi juga diartikan sebagai wadah serta tempat yang bagi sekumpulan orang yang sistematis dan memiliki struktur terpeimpin, pengendalian, perencanaan, serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki baik itu dari material, lingkungan organisasi, prasarana yang dimiliki, pendanaan yang terperinci sehingga bisa digunakan dengan efisien serta efektif dalam menghidupi dan mengembangkan organisasi (Ambarwati, 2018)

2) Struktur Organisasi

Tujuan dari adanya struktur organisasi yaitu untuk mengetahui serta mendefinisikan hierarki pada tubuh organisasi (Sidin & Della, 2021). Dalam setiap organisasi memiliki struktur yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan setiap organisasi dalam memenuhi tujuan organisasi tersebut.

3) Budaya Organisasi

Budaya terdiri dari beberapa perspektif yang diambil dari pemikiran para pengurus organisasi dalam melakukan pemecahan masalah dengan melalui tahap-tahap penyesuaian pada setiap pengurus sampai didapatkan kesepakatan bersama dan itu nantinya

di implementasikan oleh generasi selanjutnya (Ambarwati, 2018). Selain itu memiliki keutamaan sebagai poros pengendalian dalam membentuk karakter suatu organisasi.

Jadi, budaya organisasi adalah sesuatu yang dianut oleh pengurus dan anggota organisasi dengan jalan pemikiran atau persepsi yang sama dan memiliki pemaknaan kebersamaan terhadap setiap generasinya.

4) Tujuan dan Kaderisasi Organisasi

Setiap organisasi pastinya memiliki kepentingan serta membuat bagan dalam mewujudkan setiap tujuan yang telah ditentukan bersama. Tujuan organisasi merupakan cara memberikan impact dalam keberlangsungan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan, serta dalam pengembangannya maupun men kaderisasi pengurus atau anggota baru (Ambarwati, 2018).

Adanya tujuan setiap organisasi sangat penting untuk menjaga eksistensi dan memberikan pengaruh dalam kinerja para pengurusnya. Selain itu sangatlah penting dalam proses kaderisasi guna menjaring anggota baru sebagai penerus organisasi tersebut nantinya. Perlu adanya komitmen yang tinggi dan proses upgrade kapasitas SDM untuk pengembangan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

c. Komunikasi Organisasi

1) Definisi Komunikasi Organisasi

Adanya komunikasi dalam organisasi sangatlah penting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Karena pada dasarnya komunikasi menjadi suatu sistem yang menjadi penghubung serta sebagai arus informasi di setiap bagian organisasi sehingga memiliki sinergisitas yang sama.

Organisasi terdiri atas hierarki yang tergabung dari beberapa unit komunikasi yang saling berkaitan antara unit satu dengan unit lainnya (Riinawati, 2019). Pada proses komunikasi tersebut menciptakan sebuah ide, perilaku, dan respon dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Sehingga menumbuhkan suatu kesepakatan bersama antara komunikator dan komunikator.

2) Pola atau Aliran Komunikasi Organisasi

a) Komunikasi ke Bawah

Merupakan pola komunikasi yang mengalir dari atasan ke bawahan. Sebagai contoh pola komunikasi ini digunakan untuk seorang pimpinan dalam mengkoordinir bawahannya.

b) Komunikasi ke Atas

Merupakan pola komunikasi yang mengalir ke tingkat yang lebih tinggi dari posisi suatu bagian organisasi. Sebagai contoh untuk memberikan umpan balik komunikasi yang dikomunikasikan oleh atasan.

c) Komunikasi Horizontal

Merupakan pola komunikasi yang mengalir dari bagan satu ke bagan lainnya dengan tingkatan posisi yang sama. Sebagai contoh komunikasi antar divisi dalam melakukan kolaborasi atau kerjasama.

d) Komunikasi Lintas Saluran

Merupakan pola komunikasi yang melewati batasan-batasan dalam bagan tanpa memandang posisi dalam organisasi. Sebagai contoh komunikasi dari anggota divisi ke pimpinan langsung tanpa sepengetahuan koordinator divisi. Atau komunikasi langsung dari salah satu divisi ke organisasi lainnya tanpa adanya komunikasi kepada pimpinan.

3) Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Riinawati (2019) dalam bukunya menjelaskan terdapat empat fungsi utama yaitu:

a) Pengendalian

Berfungsi sebagai pengendalian terhadap seluruh pengurus organisasi dalam mengkomunikasikan hak, wewenang, serta kewajiban yang harus dipatuhi.

b) Motivasi

Komunikasi dapat mempengaruhi motivasi pengurus dalam menjalankan tugas-tugasnya. Menurut Landy dan Becker

yang dikutip oleh Sidin & Della (2021) terdapat 5 kategori teori

Motivasi yaitu:

(1) Kebutuhan

Pada teori ini lebih berfokus pada kebutuhan pelaku organisasi dalam memenuhi kebutuhan individu dalam berorganisasi. seseorang cenderung akan membutuhkan motivasi jika belum terpenuhi kebutuhannya atau belum mencapai titik kepuasan tertentu.

(2) Prestasi (*Achievement*)

Hal yang mendasari pada teori ini dapat diklasifikasikan dengan bentuk prestasi dalam setiap pelaku organisasi menjalankan tugasnya.

(3) Keadilan

Teori ini didasari oleh seberapa berpengaruhnya dalam mendapatkan keadilan saat berada di dalam organisasi. keadilan yang dimaksud adalah perbandingan antar pelaku organisasi dalam menjalankan tugas, sehingga reward yang didapatkan misalnya sesuai dengan rasio kerjanya.

(4) Penguatan (*Reinforcement*)

Setiap perilaku di masa yang akan datang sebagian besar terpengaruh pada perilaku yang didapat pada masa lalu. teori ini biasa dipakai oleh leader dalam

mempengaruhi tingkah laku orang-orang yang di bawahnya.

(5) Penetapan Sasaran

Teori ini menjelaskan jika pelaku organisasi memiliki kemampuan dalam mencapai targetnya, maka secara tidak langsung dia termotivasi dengan sendirinya. maka dari itu penting setiap organisasi memiliki perencanaan dalam mencapai targetnya.

c) Kontrol Emosi

Rasa kecewa maupun puas dalam berorganisasi tentunya menjadi hal yang wajar terjadi. Komunikasi berperan sebagai instrumen untuk mengontrol serta memfasilitasi dalam pengungkapan perasaan serta proses pelepasannya sehingga tidak memberikan pengaruh negatif terhadap organisasinya.

d) Informasi

Pada bagian ini, arus informasi pasti memerlukan sebuah komunikasi yang baik untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman. Informasi yang jelas juga berfungsi dalam proses pengambilan keputusan dengan mengevaluasi dari beberapa informasi yang masuk.

d. Organisasi Kemahasiswaan

1) Definisi Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan organisasi yang berada di lingkungan perguruan tinggi yang berisikan perwakilan mahasiswa baik di tingkat universitas, fakultas, dan program studi. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, pada Pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa di setiap perguruan tinggi terdapat satu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang menaungi semua aktivitas kemahasiswaan (Simpuh.kemenag.go.id, n.d.).

Salah satu tujuan adanya Ormawa dalam setiap perguruan tinggi adalah sebagai wadah dan sarana dalam mengembangkan kemampuan non akademis seperti minat dan bakat mahasiswa (Prabawati et al., 2019). Setiap organisasi memiliki visi dan misi yang menjadi dasar pada setiap kegiatannya dan menjadi poros dalam melaksanakan program kerja, begitu juga pada ormawa. Visi dan misi yang dibangun harus sesuai dengan kondisi lingkungan di setiap ormawa, sehingga bisa memberi manfaat untuk mahasiswa sendiri serta di lingkup sekitarnya.

2) Golongan Mahasiswa

Menurut Hadijaya (2015) mahasiswa digolongkan dalam dua klasifikasi terhadap organisasi kampus, yaitu :

a) Mahasiswa Apatis

Biasanya mahasiswa yang apatis organisasi kampus seperti ini disebut dengan mahasiswa kupu-kupu atau fokusnya hanya di bangku kelas saja. Segalanya diukur dari nilai yang didapatkan pada setiap semesternya yaitu IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tinggi dan ingin segera cepat memperoleh gelar sarjana dengan lulusan terbaik.

b) Mahasiswa Aktif Organisasi Kampus

Mahasiswa seperti ini fokusnya cenderung tidak hanya ke nilai akademik saja, juga pada kepekaan dalam memandang segala hal yang terjadi di lingkungan kampus maupun luar kampus yang biasanya sudah di kerucutkan pada visi dan misi organisasi yang diikutinya. Biasanya mahasiswa seperti itu sangat mudah berbaur dan bersosialisasi di berbagai lingkungan yang sering disebut dengan aktivis kampus.

3) Perilaku Organisasi Kemahasiswaan

Hadijaya (2015) dalam bukunya juga menyatakan perilaku yang sering terjadi dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu ada:

a) Perilaku Kelompok

Perilaku ini disebut dengan kelompok informal yang terbentuk dari persamaan minat atau dari pertemanan diluar organisasi. Sebenarnya secara tidak langsung kelompok ini bisa mempengaruhi kinerja dalam sebuah organisasi, baik itu berdampak positif maupun negatif.

b) Perilaku dan Konflik Antar Kelompok

Kelompok yang terbentuk dalam organisasi memiliki karakter di setiap kelompoknya baik dalam norma, peran, atau kekompakan. Di dalam organisasi tentu adanya dinamika seperti perbedaan pendapat, saling mengoreksi satu antar lain, beradu argumen dll.

Jika pada pribadi pengurus kurang memiliki sikap profesional, dikhawatirkan kelompok-kelompok tersebut bisa ikut andil dan terlibat dalam mempengaruhi dinamika yang sedang terjadi. Sehingga bisa membuat konflik antar kelompok yang mengakibatkan perpecahan di internal organisasi. Maka dari itu dalam mengikuti organisasi pentingnya sikap mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan. Serta mengedepankan berpikir secara rasional dan sistematis, juga mengusahakan untuk bisa saling menerima perbedaan perspektif dalam melihat atau pada saat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi.

c) Kekuasaan dan Politik

Kekuasaan tidak bisa lepas dari pengaruh politik untuk bisa melakukan pengendalian. Dalam tubuh organisasi kemahasiswaan hal seperti itu sudah menjadi budaya turun temurun dari pengurus sebelumnya. Namun masih lebih banyak pelaku organisasi kemahasiswaan yang tidak melakukan serta memperdulikan hal tersebut. Kebanyakan lebih berfokus pada visi dan misi yang ingin dicapai dari organisasi yang diikutinya.

4) Manfaat Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

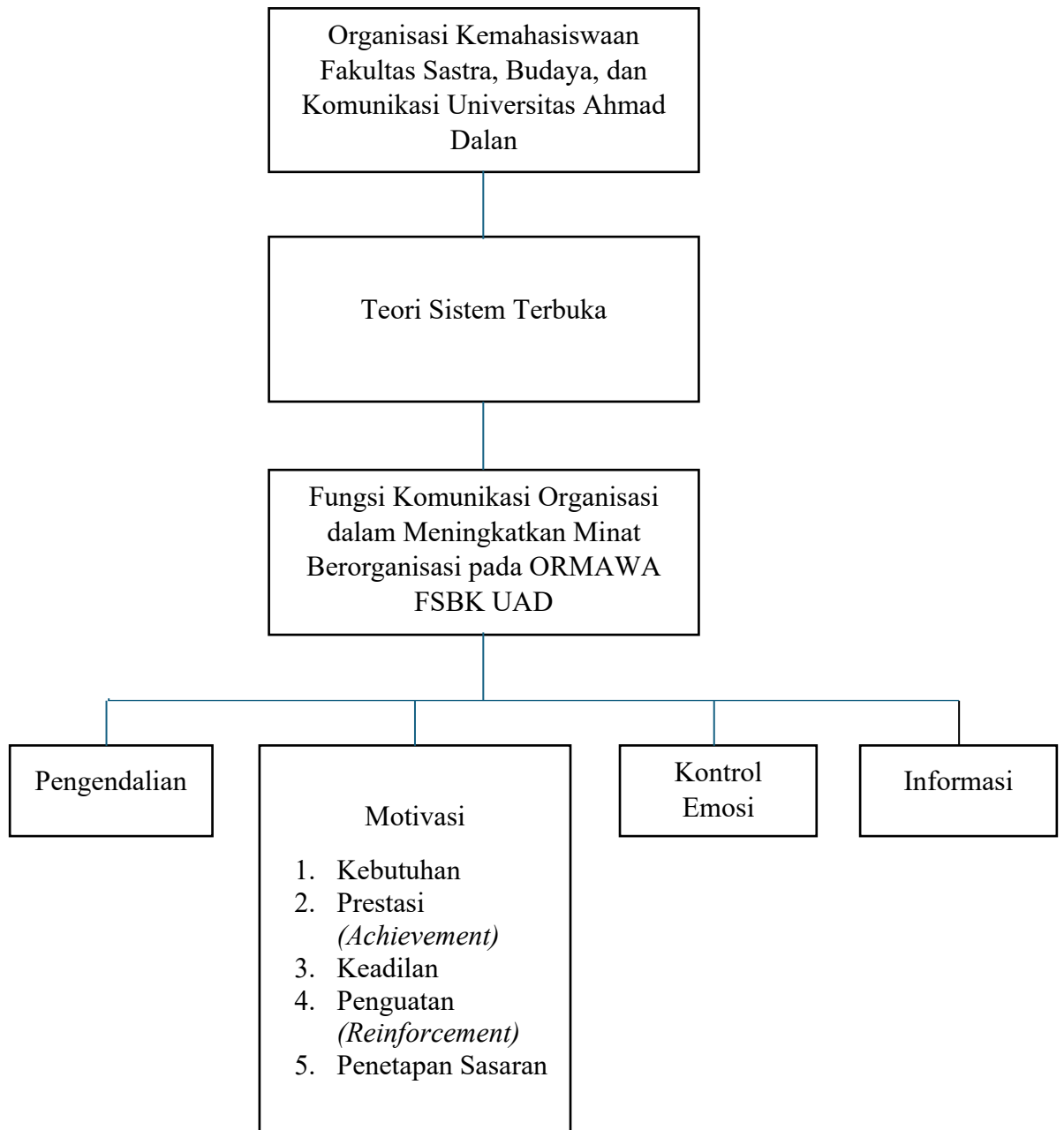
Mengikuti sebuah organisasi membuat kita bisa berlatih bersosialisasi terhadap banyak orang dan bagaimana cara mempersuasi orang lain agar bisa lebih memperhatikan dari apa yang kita sampaikan. Dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan kita sebagai mahasiswa bisa melakukan pengembangan diri, membuat kita lebih produktif, manajemen waktu sebaik mungkin, dan bisa mendapatkan sesuatu yang tidak kita dapatkan di dalam kelas (Prabawati et al., 2019).

Selain itu kita belajar untuk bagaimana cara menyusun dan melaksanakan program kerja yang baik dan tepat sasaran, melatih keterampilan berkomunikasi, melatih kepemimpinan, melatih kepekaan diri terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar, memperluas networking terutama pada waktu menjalin kerja sama dengan pihak luar.

3. Kerangka Pemikiran

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) dalam bukunya mengemukakan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasari oleh filsafat postpositivisme atau interpretif. Biasanya digunakan dalam meneliti objek yang bersifat alamiah, instrumen kuncinya adalah peneliti, kemudian triangulasi data dijadikan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang meliputi gabungan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh yaitu data kualitatif, Analisis data yang dipakai bersifat induktif kualitatif, yang hasilnya untuk memahami sebuah makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena yang diteliti, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2021) menjelaskan penelitian kualitatif memakai pola berpikir secara induktif dengan mengamati secara obyektif partisipatif pada suatu gejala fenomena sosial sebagai dasarnya.

Teknik validasi data menggunakan triangulasi, yaitu melalui *check* dan *recheck* untuk mendapatkan kebenaran dari data yang diperoleh, serta melakukan perbandingan terhadap data yang didapatkan dari sumber atau informan lain pada beberapa fase penelitian di lokasi lapangan dengan *timeline* yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus dengan menerapkan *field study* atau penelitian lapangan. Tujuannya untuk

meneliti serta mempelajari secara berkelanjutan terhadap interaksi di lingkungan, posisinya, dan mengamati kondisi lapangan sebagai bagian dari penelitian seperti pada unit sosial atau di lingkungan pendidikan (Harahap, 2020). Institusi, masyarakat, dan individu dijadikan sebagai subjek. Pada penelitian ini akan mengkaji fungsi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat berorganisasi pada Ormawa FSBK UAD.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung sejak Bulan Juli 2023 – Juni 2024.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai fungsi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat berorganisasi pada Ormawa FSBK UAD, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Peneliti dapat merumuskan masalah, membandingkan kenyataan lapangan dengan masalah yang telah dirumuskan, memahami dengan detail dari suatu permasalahan untuk

menentukan apa saja yang nanti dijadikan bahan pertanyaan, atau menyusun strategi untuk memperoleh data yang dianggap relevan.

b. Wawancara

Wawancara bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Harahap (2020) menjelaskan bahwa seorang peneliti memposisikan dirinya sebagai *interviewer* pada waktu melaksanakan *interview*. Selain itu *interviewer* dapat melakukan *interview* secara *directive*, maksudnya adalah peneliti akan mengarahkan pembahasan atau topik pembicaraan sesuai ruang lingkup pertanyaan. Ada juga secara *non directive* yaitu topik pembahasan tidak terlalu terpatok terhadap batasan masalah, hal tersebut biasa dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplor permasalahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2021) tujuannya adalah supaya narasumber bisa lebih terbuka dalam memberikan pendapat, opini, serta gagasan-gagasan dari setiap idenya. Kemudian jenis pertanyaan yang akan ditanyakan yaitu berkaitan dengan pengalaman, pendapat, serta perasaan yang nantinya bakal ditanyakan kepada beberapa pengurus aktif organisasi di Ormawa FSBK. Dalam melakukan wawancara nantinya peneliti menentukan narasumber dengan kriteria berikut:

- 1) Ketua atau Wakil Ketua DPM FSBK Periode 2023/2024.
- 2) Gubernur atau Wakil Gubernur BEM FSBK UAD Periode 2023/2024.

- 3) Ketua atau Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia
Periode 2023/2024.
- 4) Ketua atau Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Sastra Inggris
Periode 2023/2024.
- 5) Ketua atau Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi
Periode 2023/2024.

c. Dokumentasi

Dalam mendapatkan informasi tidak hanya melalui wawancara dan observasi, tetapi bisa dengan cara melakukan pendokumentasian. Bisa berupa catatan, foto, video, surat dan sebagainya. Dari data-data tersebut bisa diperoleh sebuah informasi atau bisa juga dipakai untuk pengarsipan dalam bentuk dokumentasi pada waktu di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa setelah analisis data kualitatif setelah dari lapangan yaitu menganalisis secara deskriptif, komparatif atau membuat kategorisasi, dan asosiatif atau mengkonstruksi hubungan antar kategori.

Dalam penelitian kualitatif teknis analisis data adalah cara melacak, memproses secara sistematis, dan mengumpulkan informasi atau data yang diperoleh pada waktu melakukan observasi, wawancara, dan pendokumentasian. pada analisis data melakukan serangkaian kegiatan seperti pelacakan, mempetakan permasalahan, merancang penyelesaian,

mencari pola yang tepat, dan memilih serta memilih bagian yang akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian (Pahleviannur et al., 2022).

Analisis data pada penelitian ini menerapkan analisis secara deskriptif yang pada dasarnya diawali dengan melakukan pengelompokan data yang sama, setelah itu data tersebut diinterpretasikan untuk memberi makna di setiap aspek yang berkaitan. Lalu kemudian semua aspek ini dianalisis dengan tujuan bisa memberikan pemahaman suatu hubungan antar aspek satu dengan yang lainnya dan dijadikan sebagai fokus pada kajian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman, ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu dengan:

a. Pengumpulan Data

Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan kumpulkan semua sehingga memperoleh data yang bervariasi. Kemudian peneliti memilih mana yang nantinya dijadikan data primer dan sekunder dengan bentuk catatan secara deskriptif.

b. Reduksi Data

Setelah terkumpulnya data primer dan sekunder langkah selanjutnya yaitu memilih data, menentukan tema-tema, mengkategorikan sesuai fokusnya, membuang, menyusun, dan membuat rangkuman dalam bentuk hasil analisis, kemudian baru

dilakukan pemeriksaan ulang data dan mengelompokkannya sesuai kategori yang telah ditentukan. Langkah terakhir yaitu membuat sebuah kalimat yang dihasilkan dari pendeskripsian analisis yang didapat, sehingga bisa memperoleh gambaran sederhana tentang bagaimana fungsi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat berorganisasi pada Ormawa FSBK UAD.

c. Display Data

Melakukan penyajian data berupa narasi yang mempresentasikan hasil dari temuan data berbentuk uraian kalimat, serta mengurutkan kategori yang saling berhubungan dan sudah ter sistematis atau terstruktur sehingga memperoleh gambaran yang jelas terhadap fungsi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat berorganisasi pada Ormawa FSBK UAD.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang telah digambarkan pada Reduksi Data sifatnya belum permanen, masih bisa berubah baik itu nantinya ada penambahan maupun pengurangan. Dengan demikian penarikan kesimpulan disini merupakan hasil dari keseluruhan yang telah melalui proses pengkajian secara mendalam serta adanya bukti kuat, akurat, dan faktual yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk memperoleh data yang *valid* serta memudahkan pembaca dalam memahami fungsi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat berorganisasi pada Ormawa FSBK UAD.

6. Teknik Validasi Data

Umumnya teknik validasi data adalah memproses uji keabsahan pada data dalam mengukur salah atau benarnya saat waktu pencarian atau pengumpulan data. Menurut Harahap (2020) beberapa unsur yang diamati adalah berapa lama penilaian, keberlangsungan proses observasi, dan perolehan yang didapatkan dari informan untuk memproses pelegaan data atau biasa disebut dengan triangulasi data. Nantinya hasil penelitian digunakan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan dengan cara *check* dan *recheck* hasil data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.

Dengan begitu bisa dikatakan bahwa triangulasi yaitu proses *recheck* data temuan dengan cara membandingkan data terhadap informasi yang diperoleh termasuk sumber, teori, serta metode (Pahleviannur et al., 2022). Cara yang akan peneliti lakukan yaitu:

- a. Mengajukan variasi pertanyaan,
- b. Mengecek hasil data dari berbagai sumber, dan
- c. Menggunakan beberapa metode terkait agar dapat dilakukannya pengecekan data.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Pahleviannur et al. (2022) dalam bukunya menjelaskan pada triangulasi ini dilakukannya pengecekan pada penggunaan metode dalam mengumpulkan data, Informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode *interview* apakah memiliki kesamaan dengan menggunakan

metode observasi atau tidak, dan informasi yang diperoleh dari *interview* sesuai dengan hasil observasi atau tidak.

Begitu juga teknik ini dipakai dalam pengujian sumber data, apakah sumber data yang di dapat dari *interview* dan observasi memperoleh informasi yang memiliki kesamaan atau malah berbeda. Apabila memiliki perbedaan, maka peneliti akan menjelaskan sesuai dengan data yang di dapat.